

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP PEMBUATAN LEMARI DEPOT AIR MINUM ISI ULANG DI UD HAJIR FILTER

ANALYSIS OF COST OF PRODUCTION CALCULATIONS FOR THE MANUFACTURING OF REFILL DRINKING WATER DEPOT CABINETS AT UD HAJIR FILTER

Adi Kurnia Sandi¹⁾, Setijanen Djoko Harijanto²⁾

^{1,2)} Teknik Industri/ Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Jl. Semolowaru No.45,
Menur Pumpungan, Kec Sukolilo, Surabaya 60118
adikurniasandi16gmail.com¹⁾

Diterima 06 Januari 2023 / Disetujui 12 Februari 2023

ABSTRACT

UD. Hajir filter or often known to residents by the name UD HF is a company engaged in manufacturing. This company was established in 2018 which is located in Bendil Jaya Village RT.2 RW.6 Menganti Gresik, by providing services for various tools including drinking water refill cupboards . To reduce production costs, it is necessary to carry out detailed calculations, because calculating based on estimated costs that have been borne by MSME owners does not consider or calculate the non-production costs incurred in advance. As a result, it is difficult for the company to know the exact profit it will get and there is no clear basis for calculating the cost of production. The existing problems will have an impact on the selling price given by UD. So we need a method of calculation in determining the cost of production based on standard prices to get a more precise cost of production, with the formula for determining the cost of production. These cost components will be calculated at the standard price. So with this it is necessary to calculate the cost of production using the appropriate method, namely the job order method in determining the selling price. Job orders according to Mulyadi (2015), the business characteristics of companies that produce based on the orders mentioned above affect the collection of production costs, determine the selling price to be charged to orders, consider acceptance or rejection of orders, Monitor the realization of production costs, calculate profit or loss for each order . The cost of production that has been issued using the job order costing method is for drinking water refill cupboards.

Keywords: *Production Cost, Job Order, Water Depot*

ABSTRAK

UD. Hajir filter atau sering dikenal warga dengan nama UD HF merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur perusahaan ini berdiri pada Tahun 2018 yang terletak di Desa Bendil jaya RT.2 RW.6 Menganti Gresik, dengan membuat layanan berbagai alat diantaranya adalah lemari isi ulang air minum. untuk menekan biaya produksi maka perlu dilakukannya perhitungan secara rinci, karena menghitung berdasarkan perkiraan biaya-biaya yang telah dibebankan pihak pemilik UMKM tidak mempertimbangkan atau menghitung terlebih dahulu biaya non produksi yang dikeluarkan. Akibatnya perusaan sulit dalam mengetahui keuntungan yang pasti didapatkannya dan tidak adanya dasar perhitungan harga pokok produksi yang jelas. Dari permasalahan yang ada akan berdampak pada harga jual yang diberikan oleh UD. Maka diperlukan suatu cara perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi dengan berdasarkan pada harga standar untuk mendapatkan harga pokok produksi yang lebih tepat, dengan rumus penentuan harga pokok produksi. komponen biaya tersebut akan dihitung harga standarnya. Maka dengan ini perlu dilakukan perhitungan harga pokok

produksi dengan menggunakan metode yang sesuai yaitu metode job order dalam penentuan nilai jual. Job order menurut Mulyadi (2015), karakteristik usaha perusahaan yang produksi berdasarkan pesanan tersebut di atas berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksi, menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pesanan, mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan, Memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi tiap pesanan. Harga pokok produksi yang telah dikeluarkan dengan menggunakan metode job order costing adalah untuk lemari isi ulang air minum.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Pekerjaan Pemesanan, Depot Air

*Korensponsensi Penulis:

E-mail: adikurniasandi16gmail.com

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan perekonomian di Indonesia secara tidak langsung mendorong para pelaku usaha untuk semakin bersaing di berbagai bidang. Semua industri baik perusahaan maupun UMKM berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu serta kualitas dari produk yang diproduksinya, baik itu yang bergerak dalam bidang jasa maupun barang. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemasaran dan memperluas pangsa pasar yang lebih berkembang. Tujuan utama dari perusahaan maupun UMKM dalam melakukan kegiatan operasionalnya adalah untuk meningkatkan keuntungan dan laba yang maksimal. Menigkatnya laba dan pendapatan baik bagi perusahaan maupun UMKM bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup perusahaan serta memberi manfaat baik bagi konsumen maupun masyarakat umum.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM adalah penentuan harga jual produk. Harga jual sangat berpengaruh dengan pencapaian laba UMKM. Dalam melakukan penentuan harga jual yang tidak akan berakibat fatal pada masalah keuangan UMKM, dan akan berpengaruh pada kesejahteraan UMKM tersebut. Ketidaktepan dalam penentuan harga juga berpengaruh pada tingkat pendapatan bersih dari UMKM, dan menimbulkan dampak seperti kerugian secara terus menerus atau akan menumpuknya barang hasil produksi karena macetnya sistem pemasaran. Oleh karena itu setiap UMKM harus mampu menentukan harga pokok produksi secara tepat merupakan satu-satunya unsur yang penting dalam pemasaran. Pada umumnya untuk menentukan harga jual yang menjadi tolak ukurnya adalah harga pokok produksi.

Harga pokok produksi merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh UMKM dalam proses produksinya sehingga produk tersebut dapat lebih

mudah dijual dan diterima oleh konsumen secara luas. Perhitungan harga pokok produksi adalah hal sangat krusial dan penting karena mampu memberikan informasi harga pokok produksi, yang mana harga pokok produksi ini akan menentukan harga jual dari produk tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hansen dan Mowen (2013), menyatakan bahwa harga pokok produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung serta biaya *overhead*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi mencakup banyaknya biaya-biaya bahan baku atau biaya langsung, biaya upah langsung dan biaya produksi tidak langsung.

UD Hajir filter atau sering dikenal warga dengan nama UD HF merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur perusahaan ini berdiri pada Tahun 2019 yang terletak di Desa Bendil kepatihan RT.2 RW.6 Menganti Gresik, dengan membuat layanan berbagai lemari depot minuman air isi ulang, dari produk yang telah dibahas setiap komponen melalui beberapa proses yang berbeda-beda dengan tingkat kerumitan yang tidak sama. Sistem dari perusahaan adalah dengan model job order atau nunggu pesanan baru membuat.

Dari permasalahan yang terjadi UD Hajir filter kesulitan dalam penentuan harga jual yang masih menyesuaikan dengan pasar tanpa menghitung secara rinci mengenai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam perhitungan biaya *overhead* UD. Hajir filter belum memperhitungkan ke dalam harga pokok produksi di dalam biaya *overhead* sendiri ada beberapa yang seharusnya dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi antara lain biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya perawatan peralatan dan lainnya. Akibatnya perusaan sulit dalam mengetahui keuntungan yang pasti didapatkannya dan tidak adanya dasar perhitungan harga pokok produksi yang jelas. Dari permasalahan yang ada akan berdampak pada harga jual yang diberikan oleh UD. Hajir filter yang ditawarkan kepada konsumen, Sehingga perusahaan tidak bisa mendapatkan laba yang stabil. Dari hasil

penjabaran diatas UD. Hajir filter mengalami kendala lainnya yaitu belum adanya biaya yang masuk dalam perhitungan yaitu biaya *overhead* karena di perusahaan belum menggunakan metode dalam menghitung harga pokok produksi. Sehingga perusahaan tidak dapat mengetahui laba dengan tepat.

Penentuan harga jual yang dilakukan berdasarkan atas estimasi biaya-biaya yang telah dibebankan, hal ini dapat berakibat pada adanya penentuan biaya produksi yang tidak sesuai dengan kondisi yang ada sebenarnya. Keterbatasan dalam melakukan penentuan perhitungan harga pokok produksi pada UD.Hajir filter karena pihak pemilik UMKM tidak mempertimbangkan atau menghitung terlebih dahulu biaya non produksi yang dikeluarkan, dimana dalam hal ini biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi yang dihasilkan selain itu hal yang menjadi kendala adalah perusahaan menunggu pesanan baru membuat sehingga harga biaya bahan baku disesuaikan dengan pesanan. Dalam menawarkan produk harus tepat supaya konsumen bersedia dalam membeli produk di UD Hajir filter.

Adapun pengelompokkan biaya yang seharusnya dibutuhkan dari UMKM itu sebagai landasan dalam perhitungan harga pokok produksinya yaitu:

1. Data jenis alat yang akan dihitung.
2. OPC.
3. Biaya bahan baku Biaya pembelian bahan yang akan digunakan.
4. Biaya tenaga kerja meliputi :
 - a. Biaya upah rakit
 - b. Biaya upah pemasangan, dll.
5. Biaya overhead: Biaya listrik

Dalam penentuan harga pokok produksi memerlukan perhitungan secara benar



Gambar 1.1 lemari isi ulang air

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Full Costing

Metode yang digunakan dalam menentukan kos produksi yang menghitung seluruh biaya produksi ke dalam kost biaya produksi. Yang terdiri dari unsur-unsur bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang variable maupun tetap. Dari metode full costing harga pokok produksi terdiri dari beberapa unsur sebagai berikut

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja langsung
3. Biaya Overhead Pabrik Variable
4. Biaya Overhead Pabrik Tetap

Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing untuk penyajian laporan laba rugi memiliki landasan pendekatan

fungsi .sehingga penyebutan sebagai biaya produksi adalah semua biaya yang saling keterkaitan dengan fungsi produksi baik langsung maupun tidak langsung tetap maupun variable.dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing biaya dalam periode dapat disimpulkan sebagai biaya yang tidak berhubungan dengan biaya produksi serta biaya ini dikeluarkan dalam rangka mempertahankan jumlah kapasitas yang diharapkan akan dicapai perusahaan dengan kata lain biaya periode adalah biaya operasi.meurut metode full costing biaya overhead tetap diperhitungkan dalam harga pokok .oleh karena itu saat produksi atau jasa yang bersangkutan terjual biaya tersebut masih melekat pada persediaan produksi atau jasa dalam metode full costing perhitungan laba rugi menggunakan istilah laba kotor(gross profit),yaitu kelebihan penjualan atas harga pokok penjualan.

3.2 Metode Variable Costing

Variable costing merupakan langkah dalam penentuan kos produksi dalam perhitungan biaya produksi yang variable kedalam kod produksi,yang didalamnya terdapat biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variable. Denga demikian kosproduksi dengan erdasarkan kos produksi menurut metode variable costing terdiri dari unsur-unsur biaya sebagai berikut :

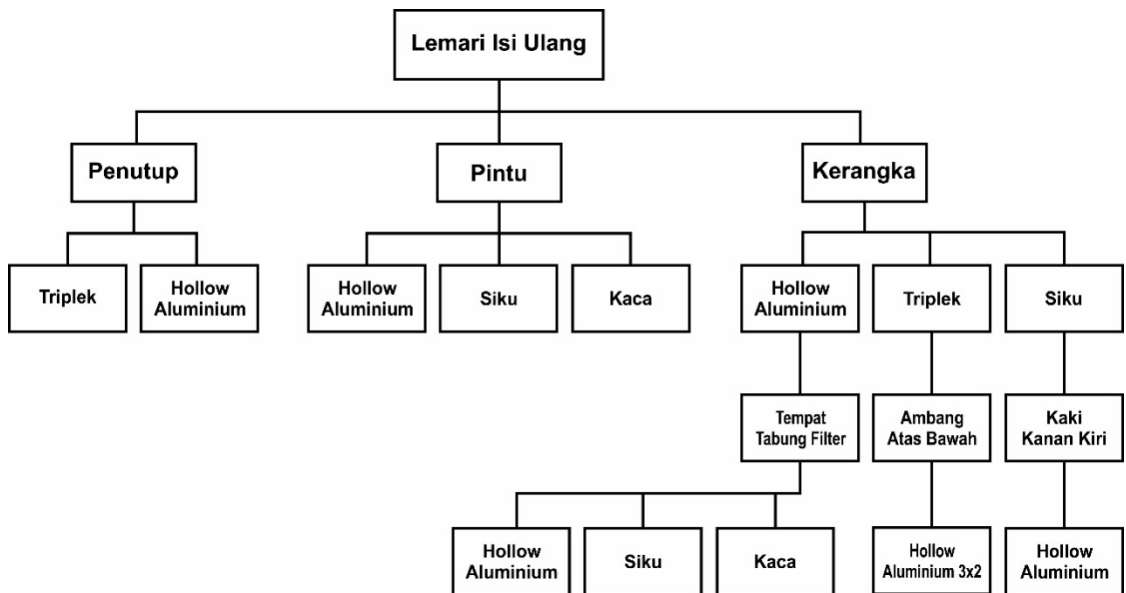
1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya Overhead
4. Kos Produksi

Kos produksi dihitung dengan pendekatan variable costing terdiri dari unsur-unsur kos produksi variable(biaya bahan baku ,biaya tenaga kerja langsung biaya overhead dan biaya admistrasi dan umum serta tetap. Dalam metode variable costing ,menggunakan pendekatan tangka laku”artinya perhitungan harga pokok dan penyajian dalam laba rugi didasarkan atas tingkah laku biaya.biaya produksi dibebani variable saja dan biaya teatp dikeluarkan atau

dibebankan tanpa dipengaruhi perubahan kapasitas kegiatan .dengan kata lain biaya periode adalah biaya tetap baik produksi maupun operasi. Dalam variable costing menggunakan istilah marginkontribusi (costribution margin),yaitu kelbihan penjualan dari biayabiaya variable

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bill Of Material



Gambar 4.1 Bill Of Material

2. Data struktur produksi

Tabel 4.1 data struktur produksi

No	Level	Deskripsi	Jumlah	Keterangan
1	0	Lemari isi ulang air	1	Rakitan dan Order
2	1	Pintu	4	Rakitan
3	1	Kerangka	1	Rakitan
4	1	Penutup	4	Rakitan
5	2	Pintu tabung	1	Rakitan

6	2	Pintu filter	1	Rakitan
7	2	Pintu cuci	1	Rakitan
8	2	Pintu pengisihan	2	Rakitan
9	2	Hollo alumunium 2 x 3	12	Order
10	2	Siku 2 x 2 cm	8	Order
11	2	Spandel garis	1	Order
12	2	Engsel pintu	12	Order
13	2	Penutup kanan	1	Rakitan
14	2	Penutup depan	1	Rakitan
15	2	Penutup kiri	1	Rakitan
16	2	Penutup belakang	1	Rakitan
17	3	Hollow alumunium 2x 3	1	Order
18	3	Siku 2 x 2	8	Order
19	3	Kaca 200 x 200	1	Order
20	3	Triplek 150 x 200	3	Order

3. Data Bahan Baku

Tabel 4.2 data bahan baku

No	Bahan yang digunakan	Ukuran (cm)	Harga (Rp)
1	Plat siku alumunium 2x2	400	10.000
2	Hollo alumunium 2 x 3	400	50.000
3	Kaca 5mm	150 x 150	200.000
4	Triplek putih	150 x 200	140.000
5	Baut Rivet	4	270.000
6	Engsel	6	5.000
7	Spandriel garis lurus	1	120.000

4. Mesin yang digunakan dalam proses produksi

Tabel 4.3 data mesin produksi

No	Nama mesin	Daya watt	Jumlah (unit)	Harga (Rp)
1	Meteran	-	1 unit	Rp.20.000
2	Gerinda duduk	600 watt	1 unit	Rp 1.500.000
3	Bor	375 watt	1 unit	Rp 1.000.000
4	Mata bor rivet	-	1 unit	Rp 200.000
5	Gerinda	600 watt	1 unit	Rp 600.000

5. Opc proses pembuatan terlampir

6. Perhitungan jumlah yang diproduksi dan perhitungan mesin

Perhitungan jumlah yang akan diproduksi Lemari Isi Ulang

$$P = \frac{pg}{1-p^{\wedge}}$$

Dimana

:p = jumlah mesin yang dikehendaki

Pg = jumlah produk yang berkualitas baik

P[^] = jumlah produk yang rusak

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$P_{0-2} = \frac{pg}{1-p^{\wedge}} = \frac{6 \times 8}{1-1\%} = 49$$

Untuk perhitungan seterusnya menggunakan rumus yang sama

Sedangkan untuk menghitung jumlah mesin menggunakan rumus

$$\frac{T}{60} \times \frac{p}{D \cdot E}$$

Dimana :

P = Jumlah produk yang harus dibuat oleh setiap mesin per periode waktu kerja (unit/tahun)

T = Total waktu pengerjaan yang dibutuhkan untuk proses operasi produk yang diperoleh hasil dari perteoristis (menit per unit)

D = jam operasi kerja yang dilakukan

E = faktor efisiensi kerja mesin yang disebabkan oleh adanya set up, break down, repair, atau hal yang menyebabkan idde biasa angka (0,8 dan 0,9)

$$N(0 - 1) = \frac{T}{60} \times \frac{p}{D.E} = \frac{1}{60} \times \frac{49}{8 \times 0,9} = 0,11$$

Untuk perhitungan selanjutnya menggunakan rumus yang sama untuk menghitung jumlah mesin yang digunakan.

Perakitan Lemari Isi Ulang Perhitungan jumlah produksi

$$P_{0-38} = \frac{pg}{1 - p^{\wedge}} = \frac{6}{1 - 0\%} = 6$$

$$P_{0-37} = \frac{pg}{1 - p^{\wedge}} = \frac{6}{1 - 0\%} = 6$$

$$P_{0-36} = \frac{pg}{1 - p^{\wedge}} = \frac{6}{1 - 0\%} = 6$$

$$P_{0-30} = \frac{pg}{1 - p^{\wedge}} = \frac{6}{1 - 0\%} = 6$$

$$P_{0-25} = \frac{pg}{1 - p^{\wedge}} = \frac{6}{1 - 0\%} = 6$$

$$P_{0-24} = \frac{pg}{1 - p^{\wedge}} = \frac{6}{1 - 0\%} = 6$$

$$P_{0-20} = \frac{pg}{1 - p^{\wedge}} = \frac{6}{1 - 0\%} = 6$$

$$P_{0-14} = \frac{pg}{1 - p^{\wedge}} = \frac{6}{1 - 0\%} = 6$$

$$P_{0-10} = \frac{pg}{1 - p^{\wedge}} = \frac{6}{1 - 0\%} = 6$$

$$P_{0-6} = \frac{pg}{1 - p^{\wedge}} = \frac{6}{1 - 0\%} = 6$$

Perhitungan mesin

$$N(0 - 38) = \frac{3}{60} \times \frac{6}{8 \times 0,9} = 0,04$$

$$N(0 - 37) = \frac{3}{60} \times \frac{6}{8 \times 0,9} = 0,04$$

$$N(0 - 36) = \frac{1}{60} \times \frac{6}{8 \times 0,9} = 0,01$$

$$N(0 - 30) = \frac{2}{60} \times \frac{6}{8 \times 0,9} = 0,02$$

$$N(0 - 25) = \frac{4}{60} \times \frac{6}{8 \times 0,9} = 0,05$$

$$N(0 - 24) = \frac{3}{60} \times \frac{6}{8 \times 0,9} = 0,04$$

$$N(0 - 20) = \frac{3}{60} \times \frac{6}{8 \times 0,9} = 0,04$$

$$N(0 - 14) = \frac{1}{60} \times \frac{6}{8 \times 0,9} = 0,01$$

$$(0 - 10) = \frac{2}{60} \times \frac{6}{8 \times 0,9} = 0,02$$

$$N(0 - 6) = \frac{2}{60} \times \frac{6}{8 \times 0,9} = 0,02$$

Kaki kerangka bawah

kapasitas komponen yang dibuat 8 per produk

$$P_{O-2} = \frac{pg}{1 - p^{\wedge}} = \frac{6 \times 8}{1 - 1\%} = 49$$

$$P_{O-1} = \frac{pg}{1 - p^{\wedge}} = \frac{49}{1 - 0\%} = 49$$

$$N(0-2) = \frac{2}{60} \times \frac{49}{8 \times 0,9} = 0,22$$

$$N(0-1) = \frac{1}{60} \times \frac{49}{8 \times 0,9} = 0,11$$

Tempat isi air

$$P_{O-5} = \frac{pg}{1 - p^{\wedge}} = \frac{6}{1 - 1\%} = 7$$

$$P_{O-4} = \frac{pg}{1 - p^{\wedge}} = \frac{7}{1 - 1\%} = 8$$

$$P_{O-3} = \frac{pg}{1 - p^{\wedge}} = \frac{8}{1 - 0\%} = 8$$

$$N(0-5) = \frac{2}{60} \times \frac{7}{8 \times 0,9} = 0,03$$

$$N(0-4) = \frac{1}{60} \times \frac{8}{8 \times 0,9} = 0,01$$

$$N(0-3) = \frac{2}{60} \times \frac{8}{8 \times 0,9} = 0,01$$

Kerangka tempat tabung

kapasitas komponen yang dibuat 6 per produk

$$P_{O-9} = \frac{pg}{1 - p^{\wedge}} = \frac{6 \times 6}{1 - 1\%} = 37$$

$$P_{O-8} = \frac{pg}{1 - p^{\wedge}} = \frac{37}{1 - 1\%} = 38$$

$$P_{O-7} = \frac{pg}{1 - p^{\wedge}} = \frac{38}{1 - 0\%} = 38$$

$$N(0-9) = \frac{2}{60} \times \frac{37}{8 \times 0,9} = 0,17$$

$$N(0-8) = \frac{2}{60} \times \frac{38}{8 \times 0,9} = 0,17$$

$$N(0-7) = \frac{2}{60} \times \frac{38}{8 \times 0,9} = 0,17$$

Kerangka atas

kapasitas produksi komponen yang dibuat 2 per produk

$$P_{O-13} = \frac{pg}{1 - p^*} = \frac{6 \times 2}{1 - 1\%} = 13$$

$$\frac{g}{p^*} = \frac{13}{1 - 1\%} = 14$$

$$\frac{pg}{1 - p^*} = \frac{14}{1 - 0\%} = 14$$

$$N(0 - 13) = \frac{1}{60} \times \frac{13}{8 \times 0,9} = 0,03$$

$$N(0 - 12) = \frac{1}{60} \times \frac{14}{8 \times 0,9} = 0,03$$

$$N(0 - 11) = \frac{1}{60} \times \frac{14}{8 \times 0,9} = 0,03$$

Pintu isi ulang air

$$P_{O-19} = \frac{pg}{1 - p^*} = \frac{6}{1 - 1\%} = 7$$

$$P_{O-18} = \frac{pg}{1 - p^*} = \frac{7}{1 - 1\%} = 8$$

$$P_{O-17} = \frac{pg}{1 - p^*} = \frac{8}{1 - 0\%} = 8$$

$$N(0 - 19) = \frac{2}{60} \times \frac{7}{8 \times 0,9} = 0,03$$

$$N(0 - 18) = \frac{3}{60} \times \frac{8}{8 \times 0,9} = 0,05$$

$$N(0 - 17) = \frac{2}{60} \times \frac{8}{8 \times 0,9} = 0,03$$

Pintu tabung filter

$$P_{O-23} = \frac{pg}{1 - p^*} = \frac{6}{1 - 1\%} = 7$$

$$P_{O-22} = \frac{pg}{1 - p^*} = \frac{7}{1 - 1\%} = 8$$

$$P_{O-21} = \frac{pg}{1 - p^*} = \frac{8}{1 - 0\%} = 8$$

$$N(0 - 23) = \frac{1}{60} \times \frac{7}{8 \times 0,9} = 0,01$$

$$N(0 - 22) = \frac{5}{60} \times \frac{8}{8 \times 0,9} = 0,09$$

$$N(0 - 21) = \frac{1}{60} \times \frac{8}{8 \times 0,9} = 0,01$$

Penutup belakang

$$P_{O-28} = \frac{pg}{1 - p^*} = \frac{7}{1 - 1\%} = 8$$

$$P_{O-27} = \frac{pg}{1 - p^*} = \frac{8}{1 - 1\%} = 9$$

$$P_{O-26} = \frac{pg}{1 - p^*} = \frac{9}{1 - 0\%} = 9$$

$$N(0 - 28) = \frac{1}{60} \times \frac{8}{8 \times 0,9} = 0,01$$

$$N(0 - 27) = \frac{2}{60} \times \frac{9}{8 \times 0,9} = 0,04$$

$$N(0 - 26) = \frac{2}{60} \times \frac{9}{8 \times 0,9} = 0,04$$

7. Multi Product Process Chart (MPPC)

Multi product process chart (MPPC) adalah suatu proses yang menjelaskan tentang urutan komponen-komponen yang akan di produksi sebagai gambaran umum yang berkaitan dengan bagaimana alur pembuatan dan diketahui informasi yang dapat diperoleh dari MPPC ini yaitu dapat mengetahui berapa jumlah aktual mesin yang dibutuhkan (diagram mppc terletak pada lampiran).

8. biaya bahan baku lemari isi ulang air minum

a. biaya pintu filter

- plat siku L; 2 x2
- panjang 1 batang plat siku = 400cm
- harga 1 batang plat siku = 10.000
- total kebutuhan 2 unit = 150 cm
- raw material = $\frac{400}{150} = 2,66 = 2 \text{ komponen}$
- biaya komponen = $\frac{Rp.30.000}{2} = Rp. 5.000, -$
- hollow alumunium 2 x 3
- panjang 1 batang = 400 cm

- harga 1 batang hollow = 50.000
- total kebutuhan 2 unit =150 cm
- raw material = $\frac{400}{150} = 2,66 = 2 \text{ komponen}$
- biaya komponen = $\frac{Rp.50.000}{2} = Rp. 15.000, -$

kaca

- panjang 1 lembar = 150 cm x 150 cm
- harga : 1 lembar kaca = Rp 200.000
- total kebutuhan 1 lembar= 90 x 150 cm
- raw material = $\frac{150 \times 150}{90 \times 150} = 1 = 1 \text{ komponen}$
- Biaya komponen = Rp 200.000

b. biaya pintu cuci dan pengisian

- hollow alumunium 2 x 3
- panjang 1 batang = 400cm
- harga 1 batang = Rp 50.000
- Total kebutuhan 6 komponen = 40 cm

- raw material

$$= \frac{400}{40} = 10 \text{ komponen}$$
- Biaya komponen

$$= \frac{Rp.50.000}{10} = Rp. 5.000,-$$
- hollow alumunium 2 x 3
- panjang 1 batang =
400cm
- harga 1 batang =
Rp 50.000
- Total kebutuhan 6 komponen = 60
cm
- raw material

$$= \frac{400}{60} = 6 \text{ komponen}$$
- Biaya komponen

$$= \frac{Rp.50.000}{6} = Rp. 8.300,-$$
- plat siku 2 x 2
- panjang 1 batang =
400cm
- harga 1 batang =
Rp 10.000
- Total kebutuhan 6 komponen = 40
cm
- raw material

$$= \frac{400}{40} = 10 \text{ komponen}$$
- Biaya komponen

$$= \frac{Rp.10.000}{10} = Rp. 1.000,-$$
- plat siku 2 x 2
- panjang 1 batang =
400cm

- harga 1 batang =
Rp 10.000
- Total kebutuhan 6 komponen = 60
cm
- raw material

$$= \frac{400}{60} = 6 \text{ komponen}$$
- Biaya komponen

$$= \frac{Rp.10.000}{6} = Rp. 1.600,-$$
- kaca
- panjang 1 lembar =
150 cm x 150 cm
- harga : 1 lembar kaca =
Rp 200.000
- total kebutuhan 1 lembar = 60
cm x 40 cm
- raw material

$$= \frac{150 \times 150}{40 \times 60} = 3 \text{ komponen}$$
- Biaya komponen =

$$\frac{Rp.200.000}{3} = Rp. 60.000,-$$

c. biaya komponen kaki kanan,tutup dan ambang samping

- hollow alumunium 2 x 3
- panjang 1 batang =400cm
- harga 1 batang =Rp 50.000

- Total kebutuhan komponen= 210 cm
- raw material $= \frac{400}{210} = 1,90 =$
1 komponen
- Biaya komponen $= \frac{Rp.50.000}{1} =$
Rp. 50.000,-
- hollow aluminium 2 x 3
- panjang 1 batang =400cm
- harga 1 batang =Rp 50.000
- Total kebutuhan komponen= 60 cm
- raw material $= \frac{400}{60} =$
6 komponen
- Biaya komponen $= \frac{Rp.50.000}{6} =$
Rp. 8.000,-
- plat siku 2 x 2
- panjang 1 batang =400cm
- harga 1 batang =Rp 10.000
- Total kebutuhan komponen= 210 cm
- raw material $= \frac{400}{210} = 1,90 =$
1 komponen
- Biaya komponen $= \frac{Rp.10.000}{1} =$
Rp. 10.000,-
- plat siku 2 x 2
- panjang 1 batang =400cm
- harga 1 batang =Rp 10.000
- Total kebutuhan komponen= 220 cm

- raw material $= \frac{400}{220} = 1,90 =$
1 komponen
- Biaya komponen $= \frac{Rp.10.000}{1} =$
Rp. 10.000,-
- triplek putih 150cm x 200cm
- panjang 1 lembar =150cm x 200cm
- harga 1 lembar =Rp 140.000
- Total kebutuhan komponen=
200cm x 47cm
- raw material $= \frac{150 \times 200}{47 \times 200} =$
3 komponen
- Biaya komponen $= \frac{Rp.140.000}{3} =$
Rp. 46.000,-

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian serta pengolahan data dalam menentukan harga pokok produksi pembuatan Lemari isi ulang di UD. Hajir Filter dalam memproduksi Lemari Isi Ulang dengan menggunakan metode job order costing di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi pembuatan lemari isi ulang didapatkan hasil sebesar Biaya bahan baku + biaya tenaga kerja + biaya permesinan + biaya *overhead*

= Rp. 1.400.400 + Rp.200.000 +
Rp.4.341,54 + Rp.11.591,46 =
Rp.1.616.332

Utciik Anita.2015 analisis perhitungan
harga pokok produksi sebagai dasar
penetapan harga jual produk
furniture

DAFTAR PUSTAKA

- Fery Nur Firmansyah.2015 penentuan harga pokok produksi pembuatan etalase di sulkani putra semarang
- Galuh Fitri Nur Cahyani.2016 analisis perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu sari langgeng kutoarjo dengan metode *full costing*
- Mulyadi.2014. 4Th ed. Yogyakarta: Sekolah Tinggi ilmu Manajemen Yogyakarta.
- Mulyadi.2015. 5Th ed. Yogyakarta: Sekolah Tinggi ilmu Manajemen YKYPN.
- Mardiasmo. 1994. *Akutansi Biaya (Penentuan harga pokok produksi)*. Yogyakarta:
- Andy Offset.
- Ni Kadek Yuniari,dkk,2018 analisis ketetapan perhitungan harga pokok produksi berdasaeakan metode full costing sebagai dasar penentual harga jual
- Purwaji Agus, Wibowo, Sabarudin Muslim,2016.2Th ed. Jakarta Selatan: Selemba Empat